BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang saat ini sedang mengalami masa peralihan, dari masyarakat agraris menjadi masyarakat industri. Indonesia juga menghadapi dampak tersebut dalam bidang kesehatan, yaitu beban ganda pembangunan di bidang kesehatan. Salah satu tantangan yang harus dihadapi adalah transisi epidemiologi, dimana masih banyak penyakit menular dan tidak menular (Depkes RI, 2007).

Penyakit kardiovaskular menjadi masalah yang serius di masyarakat saat ini. Salah satu penyakit kardiovaskular utama di dunia adalah hipertensi. Pada wilayah maju dan berkembang, hipertensi merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas khususnya penyakit kardiovaskular dan ginjal. Hipertensi didefinisikan sebagai tekanan darah sistol lebih dari atau sama dengan 140 mmHg dan tekanan darah diastol lebih dari atau sama dengan 90 mmHg (Alhalaiqa, *et al.*, 2012).

Hipertensi diperkirakan menjadi penyebab kematian sekitar 7,1 juta orang diseluruh dunia, yaitu sekitar 13% dari total kematian. Diperkirakan sekitar 80% kenaikan kasus hipertensi terutama di negara berkembang tahun 2025 dari sejumlah 639 juta kasus di tahun 2005, dan di perkirakan menjadi 1,15 milyar kasus hipertensi di tahun 2025 (Rahajeng, 2011).

Prevalensi hipertensi meningkat sejalan dengan perubahan gaya hidup seperti, merokok, obesitas, inaktivitas fisik dan stres psiko sosial. Hipertensi sudah menjadi masalah kesehatan masyarakat dan akan menjadi masalah yang lebih besar jika tidak ditanggulangi sejak dini (Giles, *et al.*, 2009). Hipertensi umumnya terjadi tanpa gejala (asimtomatis). Sebagian besar orang tidak merasa apapun, walau tekanan darahnya sudah jauh diatas normal.

Fenerty *et al.* (2012) merekomendasikan penggunaan teknologi baru untuk membantu peningkatan kesehatan. *Daily Medication Log* merupakan sebuah buku catatan pengingat minum obat pada pasien hipertensi, agar tekanan darah kembali normal dan harus selalu dikontrol atau dikendalikan.

Kepatuhan pasien diperlukan untuk mencapai keberhasilan terapi terutama pada penyakit hipertensi. Hipertensi merupakan penyakit tanpa gejala, gejala ketidak patuhan sering terjadi terutama pada pada pasien baru. Kepatuhan minum obat pada pengobatan hipertensi sangat penting karena dengan minum obat antihipertensi secara teratur dapat mengontrol tekanan darah, sehingga dalam jangka panjang risiko kerusakan organ-organ penting tubuh, seperti jantung, ginjal, dan otak dapat dikurang (Anonim, 2010).

Berdasarkan latar belakang di atas maka maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Evaluasi Kepatuhan Pasien Hipertensi Setelah Pemberian *Daily Medication Log* Di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin”.

1.2 Rumusan Masalah

”Bagaimana kepatuhan pasien hipertensi setelah pemberian *Daily Medication Log* di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin?”

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui kepatuhan pasien hipertensi setelah pemberian *Daily Medication Log* di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Masyarakat

Sebagai informasi bagi pasien hipertensi tentang kepatuhan minum obat setelah pemberian *daily medication log*.

1.4.2 Bagi Pasien

Sebagai informasi tentang cara minum obat yang tepat setelah pemberian *daily medication log*.

1.4.3 Bagi Institusi

Sebagai bahan informasi dan sumber penelitian berikutnya bagi mahasiswa Program Studi D3 Farmasi.

1.4.4 Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sarana belajar dalam rangka menambah pengetahuan, wawasan, pengalaman, dan juga sebagai salah satu bentuk kepedulian terhadap pentingnya kepatuhan minum obat bagi pasien hipertensi.

1.5 Penelitian Terkait

Peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini namun perbedaan judul, variabel, dan waktu penelitiannya adalah:

1.5.1 Pesan singkat pengingat untuk meningkatkan kepatuhan dan menurunkan tekanan darah pasien hipertensi di RSUD dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin oleh Alfian (2014). Berdasarkan hal penelitian, sebelum diberikan pesan singkat hanya sebesar 4,17% (2 pasien) yang memiliki kepatuhan tinggi. Akan tetapi setelah diberikan pesan singkat kepatuhan pasien meningkat menjadi sebesar 54.17% (26 pasien).

15.2 Pengukur kepatuhan pasien hipertensi menggunakan metode *Pill count* di Puskesmas Kenjeran Surabaya Utara oleh Machfud (2015). Berdasarkan hasil data penelitian dapat disimpulkan bahwa dari total 47 pasien, hanya sebanyak 38,3% (18 pasien) yang dikategorikan patuh, dan sebanyak 61,7% (29 pasien) yang dikategorikan tidak patuh.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini memilih tentang evaluasi kepatuhan pasien hipertensi setelah pemberian *daily medication log* sedangkan penelitian sebelumnya meneliti